

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PADA KANTOR PEMERINTAH

Dedi Hantono

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Cempaka Putih Tengah 27, Jakarta.

Email: dedihantono@gmail.com

Abstrak

Sebuah bangunan yang berfungsi sebagai kantor adalah suatu tempat dimana tempat orang bekerja secara formal dan rutin dari pagi sampai sore hari. Apalagi kantor pemerintah yang memiliki birokrasi yang cukup panjang dalam kegiatannya sehari-hari tentulah dapat dibayangkan betapa ketat dan formalnya kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

Namun tidak seperti kantor pemerintah kebanyakan, Kantor Pusat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang terletak di daerah Halim Perdanakusumah, Jakarta Timur sedikit berbeda. Selain digunakan untuk kegiatan resmi para pegawainya, seperti: senam/olahraga pegawai, upacara, dan lain-lain, ruang terbuka yang mereka miliki juga dimanfaatkan sebagai ruang terbuka publik. Cukup banyak yang dilakukan oleh masyarakat umum di dalamnya, diantaranya : lari pagi, senam, bersepeda, dan lain-lain. Tentunya dari fenomena ini timbul pertanyaan : Bagaimanakah suatu ruang "privat" dapat digunakan oleh publik? Apakah dampak positif maupun negatif dari keberlangsungan tersebut? Bagaimanakah hal tersebut bisa diterapkan oleh kantor-kantor pemerintah lainnya? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dibantu analisa kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi di ruang terbuka tersebut dan wawancara kepada masyarakat yang menggunakannya serta pegawai BKKBN.

Kata kunci: ruang terbuka, kantor pemerintah, bkkbn

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mendengar kata "Kantor Pemerintah" maka terbayang oleh kita suatu tempat yang kaku dan tertutup. Tidak sembarang orang dapat memasuki wilayah tersebut. Jangankan untuk memasuki gedungnya, belum menapak kaki di halamannya saja sudah dihadang oleh petugas keamanan yang mengajukan beberapa pertanyaan tentang tujuan kita mendatangi kantor tersebut. Padahal sebagai bagian dari ruang yang berada di wilayah terbuka, halaman seharusnya dapat diakses oleh siapa saja karena tidak ada batasan privasi diantaranya. Namun, karena keberadaannya dalam lingkungan dan kepemilikan yang terbatas terkadang ruang terbuka berubah sifat menjadi privasi. Apalagi ruang terbuka tersebut berada dalam lingkungan perkantoran pemerintah yang memang akses menuju kedalam sangat dibatasi.

Tapi lain halnya dengan ruang terbuka yang berada pada Kantor Pusat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Jakarta, pemanfaatannya dapat digunakan oleh masyarakat umum terutama pada hari libur kerja, seperti hari Sabtu dan Minggu. Banyak kegiatan refreshing berlangsung di dalam, seperti : senam, lari pagi, bersepeda, bermain dengan keluarga, dan lain-lain. Selain itu ada juga instansi baik pemerintah maupun swasta yang "meminjam" ruang terbuka kantor BKKBN untuk acara mereka.

Tentu ada hal yang mendasari mengapa fenomena yang sangat langka tersebut dapat terjadi. Untuk itulah peneliti sangat berminat untuk menelusuri apa saja hal-hal yang dapat menyebabkan fenomena itu terjadi.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dengan melihat latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana fenomena sebuah ruang terbuka pada kantor pemerintah dapat dimanfaatkan oleh publik ?
2. Bagaimana karakteristik kegiatan yang berlangsung di dalamnya pada saat jam kantor dan diluar jam kantor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kegiatan yang berlangsung pada ruang terbuka Kantor Pusat BKKBN Jakarta.
2. Aspek apa sajakah yang berdampak dari pemanfaatan ruang terbuka tersebut oleh masyarakat umum ?
3. Bagaimana hal ini dapat diterapkan pada kantor-kantor lainnya ? Perlukah ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan percontohan bagi ruang terbuka pada kantor pemerintah lainnya bahkan kantor swasta sehingga bukan hanya dapat memberi manfaat bagi pegawainya namun juga untuk masyarakat umum. Dengan semakin seringnya dipergunakan ruang terbuka diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan baik alam maupun manusianya.

2. METODOLOGI

2.1. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dibantu metode kuantitatif pada analisa data.

Menurut Widoyoko (2012) pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dan mutlak dalam penelitian dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data tersebut dapat digunakan beberapa metode, diantaranya :

- a. Angket, dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Digunakan bila jumlah responden yang dibutuhkan sangat banyak dan tersebar dalam wilayah yang cukup luas.
- b. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian.
- c. Wawancara, merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi.
- d. Tes, merupakan alat pengukuran.
- e. Analisa Dokumen.

Namun tidak semua metode itu dapat dan perlu diterapkan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode observasi dan wawancara.

2.2. Alat Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan beberapa peralatan untuk membantu peneliti khususnya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun peralatan yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian, diantaranya : kamera, komputer, dan alat tulis.

2.3. Kajian Pustaka

Menurut Hakim (2003) ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata namun bisa dirasakan keberadaannya oleh manusia. Sedangkan menurut Plato (dalam Eko Budihardjo, 2009) ruang adalah suatu wadah dimana obyek dan kejadian tertentu berada. Sedangkan ruang publik / terbuka merupakan ruang terbuka yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktifitas bersama di udara terbuka (Budihardjo, 2009).

Dari pendapat beberapa pakar di atas sudah selayaknya ruang terbuka dapat dinikmati oleh seseorang atau sekelompok individu melakukan aktifitas mereka di area terbuka dengan tujuan tertentu. Namun dalam kasus-kasus tertentu ruang terbuka merupakan ruang yang "tertutup" dengan pembatasan aksesibilitas. Biasanya bentuk yang seperti ini ditemui pada ruang terbuka yang kepemilikannya berada pada satu individu atau instansi. Apalagi instansi tersebut merupakan instansi pemerintah yang sistem birokrasinya sangat tertutup dan panjang sehingga ruang terbuka hanya menjadi barang pajangan saja sebagai pelengkap dari arsitektur bangunannya saja.

Menurut Rustam Hakim (1987), secara garis besarnya ada 2 fungsi ruang terbuka, diantaranya :

1. Fungsi Sosial.
 - a. Sebagai tempat bermain dan berolahraga.
 - b. Sebagai tempat bermain dan sarana olahraga.
 - c. Sebagai tempat komunikasi sosial.
 - d. Sebagai tempat peralihan dan menunggu.
 - e. Sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar.
 - f. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya.
 - g. Sebagai pembatas antar massa bangunan.
 - h. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
 - i. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.
2. Fungsi Ekologis.
 - a. Sebagai penyegar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.
 - b. Sebagai penyerap air hujan.
 - c. Sebagai pengendali banjir dan pengatur tata air.
 - d. Sebagai pemelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah.
 - e. Sebagai pelembut arsitektur bangunan.

Lain halnya yang diutarakan oleh Darmawan (2005), bahwa ruang publik dapat berfungsi sebagai :

- a. Pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal (upacara bendera, Shalat Ied, bazaar, dll) maupun informal (demonstrasi mahasiswa, pertemuan antar individu, dll).
- b. Sebagai tempat kegiatan pedagang sektor non formal, seperti : pedagang makanan dan minuman, souvenir, pakaian, dll.
- c. Sebagai paru-paru kota yang semakin padat sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, rekreasi bersama keluarga, dll.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi lokasi baik secara makro maupun mikro. Identifikasi lokasi secara makro merupakan penggambaran lokasi/site terhadap kawasan sekitar maupun pencapaiannya sedangkan identifikasi lokasi secara mikro merupakan penggambaran fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian. Fenomena yang terjadi tersebut tentunya tidak lepas dari peran BKKBN sendiri dalam menerima masyarakat untuk memanfaatkan ruang terbukanya. Tentu saja ada hal-hal yang melatarbelakangi sehingga mereka mengambil sikap yang tidak biasa dilakukan oleh kantor pemerintah lainnya.

3.1. Identifikasi Lokasi Penelitian Secara Makro



Gambar 1. Key Plan

Obyek penelitian ini adalah ruang terbuka yang terdapat di dalam halaman Kantor Pusat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berada di Jalan Permata No. 1 Jakarta Timur (Gambar 1). Lokasi ini cukup strategis karena sangat berdekatan dengan Bandara Halim Perdanakusumah dan *Cawang Interchange* yang merupakan titik simpul menuju 2 tol utama luar kota yaitu Tol Jagorawi (Bogor) dan Tol Cikampek (Bekasi dan Bandung) sehingga memudahkan akses dari dan menuju lokasi.

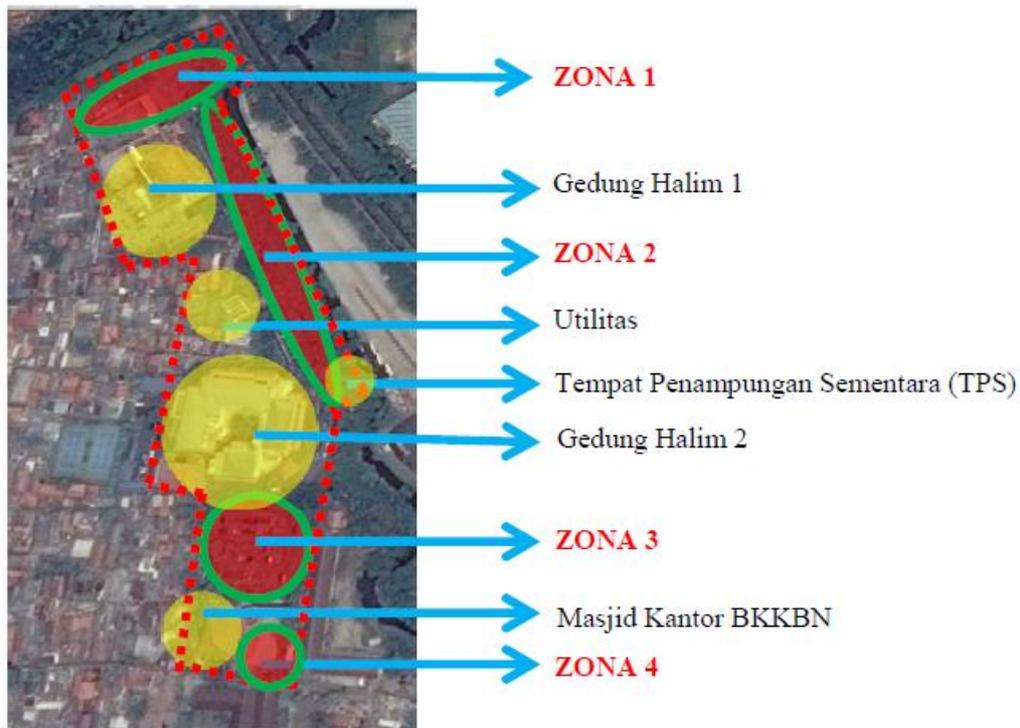
Selain itu keberadaan kawasan kantor BKKBN yang berada di dalam kawasan pemukiman sehingga sangat mudah diakses oleh masyarakat sekitar bahkan dengan berjalan kaki sekalipun. Namun kemudahan akses tersebut juga didukung dengan daya tarik yang dimiliki oleh ruang terbuka pada Kantor Pusat BKKBN yang terletak pada jalur hijau sehingga ruang terbuka ini ramai dikunjungi terutama pada saat hari libur.

3.2. Identifikasi Lokasi Penelitian Secara Mikro

Kantor Pusat BKKBN menempati lahan yang cukup luas dengan ruang terbuka $\pm 60\%$ dari luas lahan yang ada. Dengan persentase tersebut Kantor BKKBN memiliki ruang terbuka yang memadai. Selain luas, pada titik-titik tertentu ruang terbuka tersebut memiliki karakteristik yang berbeda baik bentuk, fungsi maupun kegiatan yang terjadi di dalamnya. Ada ruang terbuka yang berbentuk empat persegi dan linear dengan berbagai fungsi dan kegiatan di dalamnya, seperti : parkir, sirkulasi kendaraan, plaza, dan lain-lain.

Untuk itu peneliti merasa perlu membagi ruang terbuka tersebut menjadi beberapa zona berdasarkan posisi dan karakteristiknya (Gambar 2), diantaranya :

- Zona 1 : ruang terbuka yang terdapat di halaman depan kantor.
- Zona 2 : jalan penghubung antara Gedung Halim 1 dan Halim 2.
- Zona 3 : ruang terbuka yang terdapat di halaman belakang kantor.
- Zona 4 : kompleks masjid.



Gambar 2. Zonasi penelitian

Oleh karena peneliti menangkap ada fenomena bahwa ruang terbuka yang terdapat pada kantor pemerintahan ini juga dimanfaatkan baik pada jam kantor maupun diluar jam kantor bahkan pada hari libur sekalipun maka peneliti membagi masing-masing zona tersebut dalam 2 bagian waktu, yaitu :

- Waktu I : pada saat jam kantor (sekitar pukul 08.00 – 16.30 WIB).
- Waktu II : pada saat di luar jam kantor (hari Sabtu/Minggu).

3.2.1. ZONA 1

ZONA 1 merupakan ruang terbuka yang terdapat pada halaman depan Kantor Pusat BKKBN. Zona ini dibelah oleh *main entrance* dan jalan utama sehingga terdapat 2 bagian yaitu sisi Barat dan sisi Timur. Sebagai *main entrance* dilengkapi dengan pos keamanan. Selain itu terdapat ATM BRI dekat dengan pos tersebut. Pada sisi Timur terdapat *Side Entrance* yang sudah jarang sekali dipakai sehingga praktis arus kendaraan masuk dan keluar hanya melalui *Main Entrance (one gate system)*. Parkir mobil dan motor berada pada sisi Barat sedangkan sisi Timur didominasi ruang terbuka yang diberi perkerasan *paving block* dan hijauan. Ditengah area Zona 1 terdapat tiang bendera. Oleh karena letaknya yang paling depan maka ruang terbuka ini lebih bersifat “publik” dan banyak kegiatan yang berlangsung pada zona ini.

3.2.1.1. ZONA 1 - Waktu I

Selain berfungsi sebagai lapangan upacara pada waktu jam kantor sisi Timur zona ini juga dimanfaatkan sebagai area parkir mobil. Sisi ini juga dimanfaatkan sebagai tempat senam pagi (setiap hari Jumat) bagi pegawai BKKBN.

Selain dimanfaatkan dalam acara resmi yang diadakan oleh Kantor BKKBN, pada zona ini juga dimanfaatkan oleh instansi lain pada kegiatan tertentu, seperti ujian mengendarai sepeda motor bagi pemohon pemula SIM C yang diadakan oleh samsat.

3.2.1.2. ZONA 1 - Waktu II

Waktu libur pada hari Sabtu dan Minggu Zona 1 banyak digunakan beragam aktifitas terutama pada Hari Minggu. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah senam aerobik setiap hari

Minggu pagi. Kegiatan yang penyelenggaraannya berasal dari Kantor BKKBN namun diperuntukkan bagi masyarakat umum secara gratis. Senam tersebut dipandu oleh instruktur aerobik khusus. Banyak masyarakat yang berasal dari pemukiman sekitar Kantor BKKBN memanfaatkan

kegiatan tersebut. Selain berolah raga gratis, mereka memanfaatkan momen ini sebagai sarana berekreasi dan bertemu dengan kerabat tetangga.

Selain senam aerobik, zona ini juga digunakan oleh anak-anak untuk bermain sepak bola. Dengan material lapangan yang terbuat dari *paving block* sebenarnya kondisi ini cukup membahayakan jika terjadi cedera jatuh. Namun sepertinya hal ini tidak diperdulikan oleh mereka karena area terbuka yang ada di Jakarta sangat terbatas sehingga tidak ada pilihan bagi mereka untuk bermain sepak bola pada kondisi lapangan yang ideal. Bahkan dengan luas lapangan yang tidak ideal pula lapangan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok permainan.

3.2.2. ZONA 2

ZONA 2 merupakan koridor penghubung antara Gedung Halim 1 dan Gedung Halim 2 dengan menggunakan perkerasan *paving block*. Di sepanjang jalan tersebut dinaungi oleh tanaman peneduh baik pada sisi Timur maupun pada pulau jalan tersebut sedangkan pada sisi Barat terdapat pedestrian yang dinaungi oleh kanopi berwarna hijau transparan. Pada salah satu sudutnya terdapat Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yaitu tempat pengumpulan limbah dari kantor untuk sementara waktu yang nantinya setiap 3 kali seminggu akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pada sisi Timur merupakan tembok pembatas yang diisi dengan gambar dinding (mural) yang memuat program BKKBN.

3.2.2.1. ZONA 2 - Waktu I

Selain sebagai koridor penghubung, koridor ini juga berfungsi sebagai parkir mobil sejajar di sepanjang jalan. Tidak banyak kegiatan yang dilakukan pada zona ini selain sebagai area parkir tersebut.

3.2.2.2. ZONA 2 - Waktu II

Oleh karena bentuknya yang linear maka pada waktu diluar jam kantor zona ini dipakai sebagai lintasan bersepeda dan *jogging*. Ada juga dipakai sebagai lintasan orang yang sedang belajar mengendarai motor dan mobil. Sebenarnya dengan kondisi yang ramai pada saat liburan, belajar mobil atau motor walau di dalam halaman kantor masih dapat membahayakan orang lain atau si pengemudi itu sendiri. Untuk itu perlu ada sikap tegas dari pihak sekuriti kantor untuk melarang orang belajar mobil atau motor di dalam halaman kantor. Selain itu zona ini juga dimanfaatkan anak-anak laki-laki untuk bermain bola kaki. Hal ini juga dapat membawa dampak kerugian bagi kendaraan yang sedang parkir atau melintas di zona ini.

3.2.3. ZONA 3

Zona ini merupakan area parkir baik untuk kendaraan pegawai maupun untuk tamu BKKBN. Parkir mobil berada pada sisi Barat sedangkan parkir motor berada pada sisi Timur. Area parkir ini terasa teduh dengan ditanaminya tanaman peneduh bertajuk lebar sehingga terasa cukup nyaman bagi kendaraan yang parkir di dalamnya.

3.2.3.1. ZONA 3 - Waktu I.

Zona ini hanya dipakai sebagai parkir mobil dan motor saja. Namun pada saat-saat tertentu juga digunakan sebagai ajang pameran produk (bazar), seperti : otomotif, makanan, dan lain-lain. Pameran ini biasanya bersifat tunggal dan hanya 1 atau 2 hari saja.

3.2.3.2. ZONA 3 - Waktu II.

Walaupun diluar jam kantor, zona ini jarang sekali digunakan. Selain letaknya yang jauh di belakang, zona ini juga digunakan sebagai parkir mobil walaupun sudah berada diluar jam kantor. Banyak penduduk sekitar yang tidak memiliki garasi mobil menitipkan mobilnya di halaman kantor BKKBN.

Yang menarik pada zona ini adalah penggunaannya yang rutin 2 kali dalam setahun, yaitu

sebagai tempat shalat bagi shaf laki-laki pada Shalat Ied Idul Fitri dan Idul Adha. Sedangkan shaf wanita berada di ZONA 4.

3.2.4. ZONA 4

Zona yang berada pada area paling belakang kantor ini merupakan plaza dari Masjid BKKBN. Lantai menggunakan keramik bertekstur sedang. Pada zona ini terdapat pintu masuk sebagai akses bagi warga yang berada di belakang kantor BKKBN. Pintu ini hanya bisa diakses orang berjalan kaki.

3.2.4.1. ZONA 4 - Waktu I

Pada saat jam kantor, plaza pada masjid ini tidak banyak digunakan selain sebagai area perlintasan dari pintu belakang menuju ke halaman belakang kantor BKKBN (ZONA 3). Pintu ini sangat membantu bagi warga untuk dapat mengakses ke kantor BKKBN karena ada pegawai yang bekerja di Kantor BKKBN bertempat tinggal di sekitar kantor sehingga memudahkan mereka mengakses dengan berjalan kaki.

3.2.4.2. ZONA 4 - Waktu II

Sama halnya dengan Waktu I, pada Waktu II zona ini juga tidak banyak digunakan selain waktu Shalat Tarawih di Bulan Ramadhan ataupun sebagai shaf wanita pada waktu Shalat Ied Idul Fitri dan Idul Adha.

3.2.5. Koridor

Kantor BKKBN menempati lahan yang cukup luas dengan konsep banyak massa bangunan. Oleh karena itu untuk menuju dari satu bangunan ke bangunan yang lain harus melewati ruang terbuka. Kendala yang dihadapi oleh konsep tersebut pada wilayah tropis adalah intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi serta hujan. Untuk mengantisipasinya cara yang termudah adalah memberi kanopi pada koridor penghubung tersebut. Hal ini telah diterapkan oleh Kantor BKKBN dengan membuat koridor tertutup disepanjang Gedung Halim 1 yang berada pada posisi paling depan sampai Bangunan Masjid yang berada pada posisi paling belakang kompleks Kantor BKKBN.

Dengan adanya koridor tertutup seperti itu aktifitas pegawai tidak terhambat pada saat kondisi cuaca sedang kurang baik. Pegawai masih dapat berpindah dari satu massa bangunan ke massa bangunan yang lain sesuai dengan pekerjaannya.

3.3. Peranan BKKBN

Peranan BKKBN dalam terjadinya fenomena yang tidak biasa ini tentunya cukup besar. Masyarakat dapat dengan mudah memasuki ruang terbuka tersebut walaupun terdapat pos keamanan pada pintu masuk menunjukkan bahwa adanya izin yang diberikan kepada masyarakat. Kemudahan itu juga dengan tidak adanya pemeriksaan yang ketat atas individu maupun barang bawaan yang merka bawa.

Kebijakan tersebut sejalan dengan visi & misi kantor BKKBN (bkkbn.go.id) sebagai berikut:
Visi

Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

Misi

1. Mengarusutamakan pembangunan berwawasan Kependudukan.
2. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
3. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

Dari visi dan misi BKKBN di atas menjelaskan bahwa BKKBN memiliki kepentingan untuk membangun masyarakat yang baik dengan diawali keluarga yang berkualitas. Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang dipandang memiliki potensi membentuk kebangsaan dan kenegaraan yang mapan. Untuk itu BKKBN merasa perlu untuk membentuk keluarga yang sejahtera. Apalagi dengan adanya Misi poin 3 dari BKKBN yaitu “memfasilitasi” pembangunan berkeluarga dengan salah satu tindakan nyatanya adalah berkumpul dengan keluarga di alam terbuka.

Selain program-program kependudukan yang berjalan sesuai dengan tugas formal BKKBN untuk membentuk keluarga yang berkualitas tersebut ternyata pemberian akses yang cukup mudah kepada masyarakat sejalan dengan pendapat Rustam Hakim yang mengatakan salah satu fungsi dari ruang terbuka adalah sebagai tempat bermain, olahraga, dan tempat komunikasi sosial.

Dengan berkumpulnya keluarga di ruang terbuka dengan melakukan aktifitas seperti bermain dan berolahraga tentunya dapat mendekatkan dan melancarkan komunikasi antar anggota keluarga. Hal ini dapat mewujudkan anggota keluarga yang berkualitas dan pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakatnya.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan bahwa ruang terbuka yang ada di Kantor Pusat BKKBN ini sebenarnya tidak ada yang istimewa. Fungsi ruang terbuka sesuai dengan yang disampaikan oleh Rustam Hakim bahwa ruang terbuka itu memiliki 2 fungsi utama, yaitu : fungsi sosial dan fungsi ekologis. Sebagai fungsi sosial ruang terbuka Kantor BKKBN berfungsi sebagai tempat bermain & berolahraga, sebagai sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya, dan sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan. Sedangkan sebagai fungsi ekologis, memiliki fungsi sebagai sebagai penyegar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, sebagai penyerap air hujan, sebagai pemelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah, dan sebagai pelembut arsitektur bangunan. Namun yang sangat menjadi istimewa adalah ruang terbuka hijau yang memiliki status pribadi atau instansi tertentu yang seharusnya “boleh” menjadi sangat privat tidak terjadi pada ruang terbuka yang dimiliki oleh Kantor Pusat BKKBN ini. Masyarakat awam yang bukan pegawai kantor tersebut dapat mengakses ruang terbuka dan melakukan berbagai aktifitas yang pada umumnya adalah *refreshing*.

Ada beberapa hal yang mendasari bagaimana ruang terbuka ini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum, diantaranya :

1. Lokasi kantor yang berada pada kawasan pemukiman sehingga dapat dengan mudah diakses bahkan dengan berjalan kaki sekalipun.
2. Ruang terbuka yang cukup luas dan masih banyak ditumbuhi pepohonan rindang sehingga menimbulkan rasa sejuk dan segar bagi orang yang beraktifitas dalam ruang terbuka tersebut.
3. Pihak kantor BKKBN yang mengizinkan masyarakat untuk menikmati ruang terbuka mereka. Bahkan kegiatan tersebut seperti menjadi agenda mingguan.
4. Sesuai dengan visi dan misi BKKBN untuk mensejahterakan keluarga dalam segala aspek diantaranya dapat diwujudkan dengan menjadikan ruang terbuka mereka sebagai ajang berkumpul keluarga dalam menikmati akhir pekan mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasihku buat istriku tercinta, *dr. Noer Aziza*, yang telah dengan ikhlas terbagi waktunya untuk kesibukanku sebagai pengajar, penulis, dan profesiku sebagai arsitek. Terima kasih pula atas sarapan yang selalu tersaji setiap pagi menghantarku berangkat dan senyummu yang selalu menyambutku ketika sampai di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko, 2009, *Kota Berkelanjutan (Sustainable City)*, Alumni : Bandung.
- Darmawan, Edy, 2005, *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*, Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hakim, Rustam, 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Widoyoko, Eko Putro, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- <http://www.bkkbn.go.id/ViewProfil>, diakses tanggal 10 November 2014